



BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI JAWA BARAT

**ST 2023**  
SENSUS PERTANIAN

Katalog : 3205030.32

# Booklet Kemiskinan September 2022 Jawa Barat

**# Mencatat  
Pertanian  
Indonesia**  
untuk kedaulatan pangan dan  
kesejahteraan petani





***Booklet***  
**Kemiskinan**  
**September 2022**  
**Jawa Barat**

# Booklet Kemiskinan September 2022 Jawa Barat

Katalog : 3205030.32  
No. Publikasi :  
Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm  
Jumlah Halaman : viii + 8 halaman

**Naskah:**

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

**Penyunting:**

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

**Gambar Kulit:**

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

**Diterbitkan oleh:**

© Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

**Dicetak oleh:**

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat



” Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik. ”

# Tim Penyusun

**Pengarah:**

Marsudijono, S.Si, MM

**Penanggung Jawab:**

Isti Larasati Widiastuty, S.ST., M.P

**Penulis:**

Raifa Mukti, S.Si, ME

Marisa Intan, S.P, M.T, MPP

**Penyunting/Editor:**

Isti Larasati Widiastuty, S.ST, M.P

Yayat Hidayat, S.ST, M.Stat





# Kata Pengantar

Kemiskinan merupakan permasalahan mendasar yang sering terjadi di negara berkembang. Kemiskinan berubah seiring dengan berjalannya waktu tetapi pada dasarnya berkaitan dengan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Sebagai salah satu indikator yang digunakan pemerintah dalam perencanaan pembangunan, maka data kemiskinan bernilai sangat strategis dan perlu jaminan kualitas dan keberlanjutannya untuk pemanfaatan lebih luas.

BPS Provinsi Jawa Barat menyusun **Booklet Kemiskinan September 2022** untuk memberi gambaran serta informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan, Garis Kemiskinan, komoditi penyumbang kemiskinan, jumlah dan presentase penduduk miskin, indeks kedalaman dan indeks keparahan kemiskinan.

Semoga publikasi ini dapat memberikan manfaat terutama untuk perencanaan pembangunan dan pengambilan kebijakan terkait kemiskinan.



**Bandung, Februari 2023**

**Marsudijono**





# Daftar Isi

- 1 Metodologi Kemiskinan
- 2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemiskinan September 2022
- 3 Garis Kemiskinan September 2022
- 4 Komoditi Penyumbang Terbesar Garis Kemiskinan September 2022
- 5 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin September 2016 – September 2022
- 6 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah Tempat Tinggal
- 7 Indeks Kedalaman Kemiskinan ( $P_1$ )
- 8 Indeks Keparahan Kemiskinan ( $P_2$ )



# Metodologi Kemiskinan

” Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (**basic needs approach**). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan nonmakanan yang diukur menurut Garis Kemiskinan (makanan dan nonmakanan).

”



**Garis Kemiskinan Makanan (GKM)** adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan (setara 2.100 kilo kalori per kapita per hari)



**Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM)** adalah nilai minimum pengeluaran untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan pokok nonmakanan lainnya.



**Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata **pengeluaran** per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.



**Indeks Kedalaman Kemiskinan** adalah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap Garis Kemiskinan.



**Indeks Keparahan Kemiskinan** adalah ukuran yang memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin



**Sumber Data:** Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).

# Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan September 2022



- **Realisasi Penyaluran Bantuan Sosial APBD Jawa Barat**

Realisasi belanja bantuan sosial dari APBD Jawa Barat pada triwulan III-2022 meningkat jika dibandingkan realisasi Triwulan I-2022, namun jika dibandingkan realisasi pada triwulan III-2021 mengalami penurunan

- **Realisasi Penyaluran Bansos**

Sampai dengan September 2022, penyaluran bantuan program sembako mencapai 99,5 persen; PKH triwulan III-2022 mencapai 97,8 persen; dan program BLT BBM mencapai 100,8 persen

- **Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Meningkat**

Pengeluaran konsumsi rumah tangga periode triwulan III-2022 tumbuh 5,03 persen jika dibandingkan triwulan III-2021 (*year on year*)

- **Nilai Tukar Petani dan Indeks Diterima Petani Meningkat**

Nilai Tukar Petani September 2022 mencapai 100,46 meningkat 3,81 persen (*year on year*) dan Indeks yang diterima petani pada September 2022 meningkat 8,14 persen jika dibandingkan September 2021, yaitu dari 104,13 menjadi 112,61. Kondisi ini menggambarkan adanya peningkatan daya beli petani.

- **Produksi Padi dan Harga Gabah Meningkat**

Produksi padi hasil KSA pada September 2022 meningkat jika dibandingkan September 2021. Demikian halnya dengan harga Gabah Kering Panen (GKP) dan Gabah Kering Giling (GKG) menunjukkan adanya peningkatan pada periode yang sama



- **Tingkat pengangguran turun**

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) periode Agustus 2021 ke Agustus 2022 turun dari 9,82 persen menjadi 8,31 persen

- **Rata-rata Upah Meningkat**

Rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai; rata-rata upah/pendapatan pekerja informal; dan rata-rata upah pekerja bebas pertanian kondisi Agustus 2022 dibandingkan Agustus 2021 (*year on year*) mengalami peningkatan

- **Bantuan subsidi upah pekerja**

Bantuan subsidi upah buruh bagi pekerja yang berpenghasilan kurang dari Rp3.500.000 per bulan sebesar Rp600.000

- **Inflasi dan Kenaikan harga BBM**

Kenaikan harga BBM pada 3 September 2022, berdampak pada peningkatan harga-harga komoditi di bulan September 2022. Inflasi umum pada September 2022 sebesar 6,12 persen (*year on year*). Adapun inflasi kelompok komoditi makanan, minuman dan tembakau mencapai 9,27 persen (*year on year*). Kenaikan harga-harga komoditi penyumbang Garis Kemiskinan dapat berdampak pada meningkatnya Garis Kemiskinan



# Garis Kemiskinan September 2022

73,94%  
GK Makanan

26,06%  
GK Nonmakanan

Garis Kemiskinan (Per kapita per bulan)  
 **Rp480.350** ↑9,77%\* ↑6,14%\*\*

Garis Kemiskinan Makanan  


**Rp355.172**  
 ↑9,78%\* ↑6,27%\*\*



Garis Kemiskinan Nonmakanan

**Rp125.178**  
 ↑9,73%\* ↑5,76%\*\*

\*) dibandingkan September 2021 \*\*\*) dibandingkan Maret 2022

**Garis Kemiskinan (GK)** pada September 2022 tercatat sebesar Rp480.350/kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp355.172 (73,94 persen) dan Garis Kemiskinan Nonmakanan sebesar Rp125.178 (26,06 persen).

Perubahan GKM periode **Maret 2022-September 2022** sebesar 6,27 persen. Sedangkan perubahan GKNM pada periode yang sama sebesar 5,76 persen. Perubahan Garis Kemiskinan Total pada periode Maret 2022-September 2022 sebesar 6,14 persen.

Perubahan GKM periode **September 2021-September 2022** sebesar 9,78 persen. Sedangkan perubahan GKNM pada periode yang sama sebesar 9,73 persen. Untuk perubahan Garis Kemiskinan totalnya sebesar 9,77 persen.

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan)			Sumbangan Garis Kemiskinan (%)		
	Makanan	Nonmakanan	Total	Makanan	Nonmakanan	Total
 <b>September 2021</b>	323.525	114.079	437.604	73,93	26,07	100,00
 <b>Maret 2022</b>	334.224	118.356	452.580	73,85	26,15	100,00
 <b>September 2022</b>	355.172	125.178	480.350	73,94	26,06	100,00



**Penyesuaian harga BBM** pada September 2022 berdampak pada naiknya Garis Kemiskinan

# Komoditi Penyumbang Terbesar Terhadap Garis Kemiskinan

September 2022

## Komoditi Makanan



Perkotaan

- 21,56%** Beras
- 10,38%** Rokok Kretek Filter
- 5,71%** Daging Ayam Ras
- 4,97%** Telur Ayam Ras
- 3,10%** Kopi bubuk & instan (*sachet*)



Perkotaan

- 9,49%** Perumahan
- 3,97%** Bensin
- 2,32%** Listrik
- 1,58%** Pendidikan
- 1,21%** Perlengkapan Mandi



Perdesaan

- 25,98%** Beras
- 7,75%** Rokok Kretek Filter
- 4,91%** Telur Ayam Ras
- 4,77%** Daging Ayam Ras
- 2,94%** Kopi bubuk & instan (*sachet*)



Perdesaan

- 10,64%** Perumahan
- 2,86%** Bensin
- 1,36%** Listrik
- 1,07%** Perlengkapan mandi
- 0,87%** Pendidikan

## Lima komoditi makanan dan nonmakanan

penyumbang terbesar Garis Kemiskinan di wilayah perkotaan dan perdesaan memiliki paket komoditas sama. Tiga diantara komoditi makanan merupakan bahan pokok yaitu beras, daging ayam ras dan telur ayam ras. Sementara dua diantara komoditi nonmakanan merupakan komoditi sumber energi masyarakat, yaitu bensin dan listrik.

**Beras** menjadi komoditi penyumbang terbesar Garis Kemiskinan makanan, dimana di perdesaan (25,98 persen) persentasenya lebih besar dibandingkan dengan di perkotaan (21,56 persen). Sementara **Rokok Kretek Filter** menjadi komoditi penyumbang kedua terbesar, dimana di perkotaan (10,38 persen) persentasenya lebih besar dibandingkan di perdesaan (7,75 persen)

**Kenaikan harga beras sedikit saja, memberikan dampak pada kenaikan Garis Kemiskinan.**

## Komoditi Nonmakanan

# Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin

## September 2022



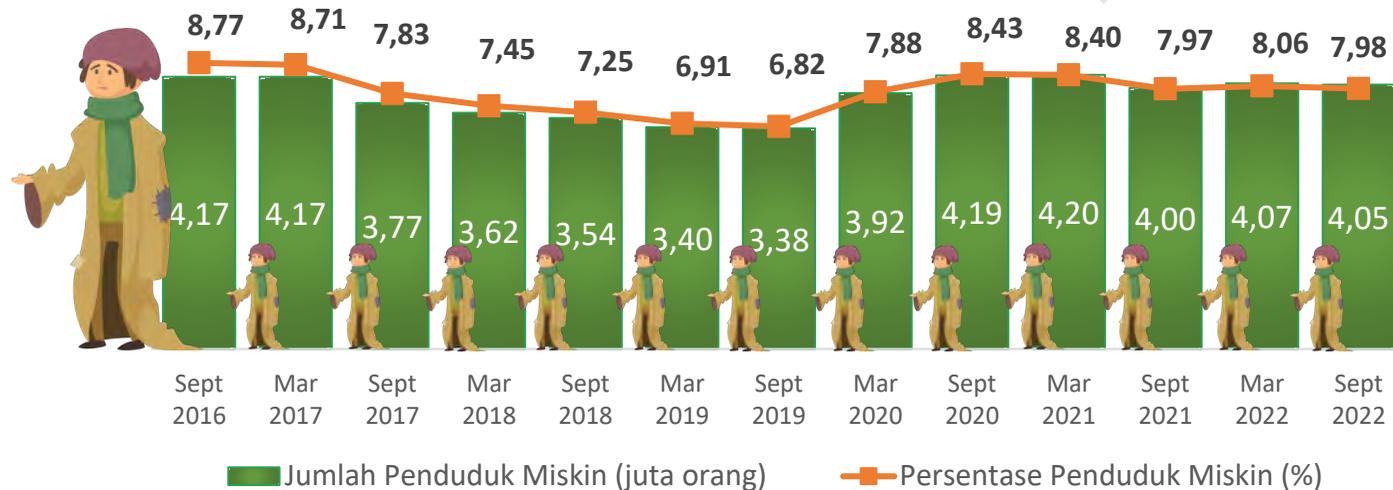
Pada September 2022, tercatat

**7,98%** atau **4,05 juta** orang

↑ 0,01% poin\*   ↓ -0,08% poin\*\*   ↑ 0,05 juta\*   ↓ -0,02 juta\*\*

Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Barat

\*) dibandingkan September 2021   \*\*) dibandingkan Maret 2022



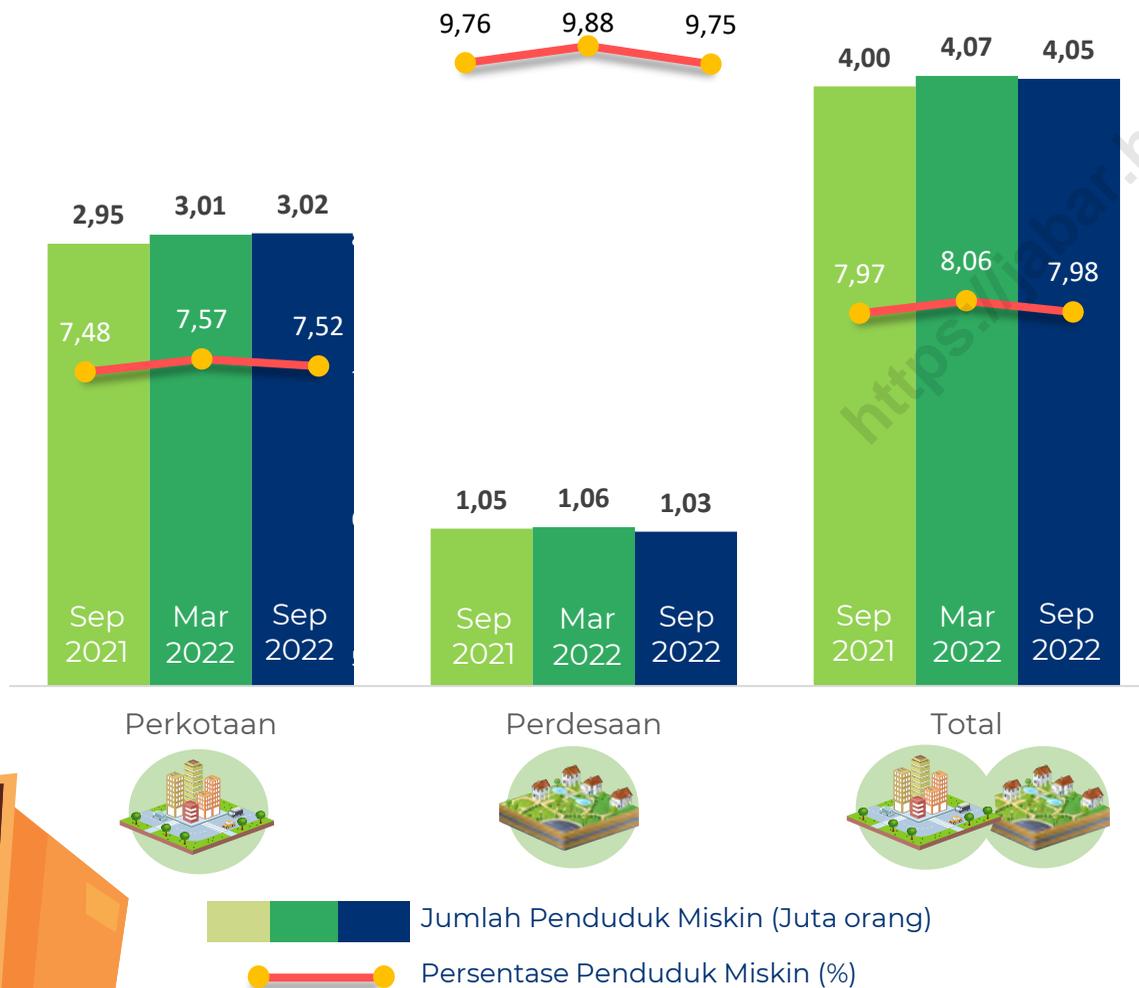
**Secara umum**, pada periode September 2016-September 2019 tingkat kemiskinan di Jawa Barat menunjukkan tren menurun baik dari sisi jumlah maupun persentasenya. Periode Maret 2020 sampai dengan September 2020 terjadi kenaikan kemiskinan yang disebabkan pandemi Covid-19. Mulai Maret 2021 sampai dengan September 2022, kemiskinan di Jawa Barat mengalami penurunan kembali.

**Persentase penduduk miskin** pada September 2022 sebesar 7,98 persen, menurun 0,08 persen poin terhadap Maret 2022 dan naik 0,01 persen poin terhadap September 2021

**Jumlah penduduk miskin** pada September 2022 sebesar 4,05 juta orang, menurun 17,36 ribu orang terhadap Maret 2022 dan naik 48,76 ribu orang terhadap September 2021.

# Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin

## Menurut Tipe Daerah, September 2021-2022



**Secara jumlah**, proporsi penduduk miskin lebih banyak berada di perkotaan. Pada September 2022, sebanyak 3,02 juta penduduk miskin berada di perkotaan, dan 1,03 juta penduduk miskin lainnya berada di perdesaan. Namun demikian, **persentase penduduk** miskin di perdesaan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan.



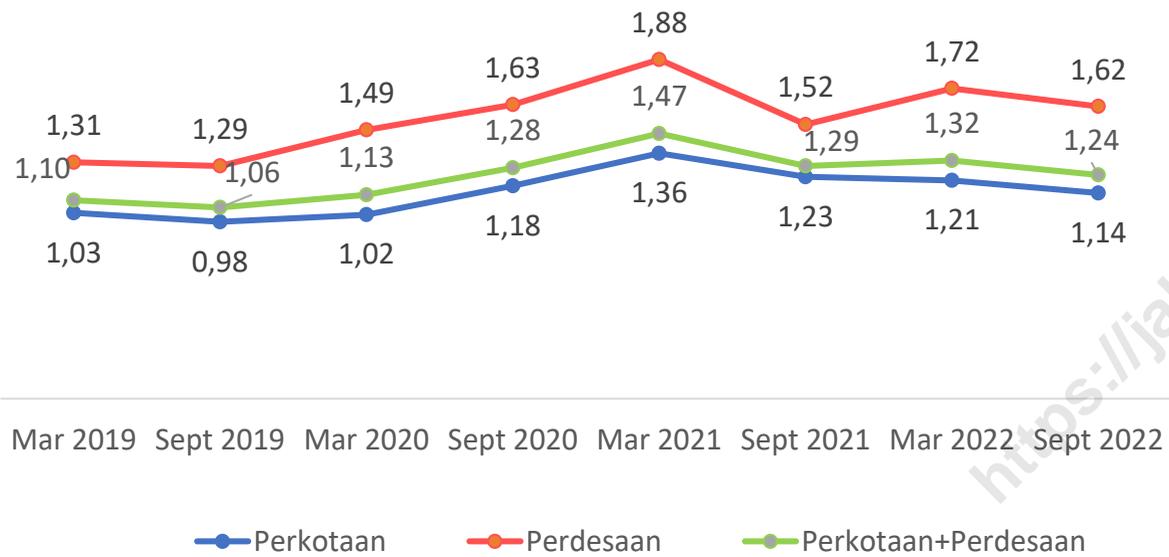
**Berbagai bantuan sosial sepanjang tahun 2022** berdampak signifikan dalam menurunkan jumlah penduduk miskin di perdesaan

Pada **periode September 2021-September 2022**, jumlah penduduk miskin perkotaan naik sebanyak 68,33 ribu orang, sedangkan di perdesaan turun sebesar 19,57 ribu orang. Persentase kemiskinan di perkotaan naik dari 7,48 persen menjadi 7,52 persen. Sementara itu, di perdesaan turun dari 9,76 persen menjadi 9,75 persen.

Pada **periode Maret 2022-September 2022**, jumlah penduduk miskin perkotaan naik sebesar 9,04 ribu orang, sedangkan di perdesaan turun 26,41 ribu orang. Persentase kemiskinan di perkotaan turun dari 7,57 persen menjadi 7,52 persen. Sementara itu, di perdesaan turun dari 9,88 persen menjadi 9,75 persen.

# Indeks Kedalaman Kemiskinan ( $P_1$ )

## Maret 2019 - September 2022



**Indeks Kedalaman Kemiskinan ( $P_1$ )** pada September 2022 sebesar 1,24 menurun dibandingkan Maret 2022 yang sebesar 1,32 dan menurun juga dibandingkan September 2021 yang sebesar 1,29. Hal ini menunjukkan bahwa pada September 2022 jarak rata-rata pengeluaran penduduk miskin lebih mendekati Garis Kemiskinan.

**Dibandingkan berdasarkan daerah**, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan ( $P_1$ ) perdesaan lebih tinggi daripada yang di perkotaan. Pada September 2022 Indeks Kedalaman Kemiskinan ( $P_1$ ) di wilayah perdesaan mencapai 1,62 sementara di wilayah perkotaan sebesar 1,14.

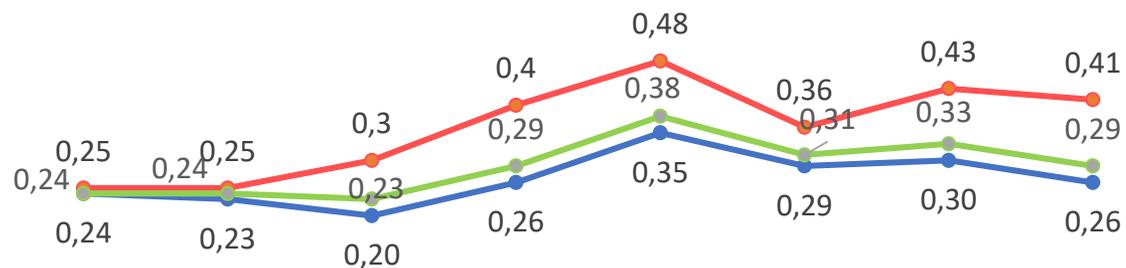


Indeks Kedalaman Kemiskinan ( $P_1$ )  
Provinsi Jawa Barat  
**September 2022**

**1,24** ↓ -0,05\* ↓ -0,08\*\*

\*) dibandingkan September 2021    \*\*) dibandingkan Maret 2022

# Indeks Keparahan Kemiskinan ( $P_2$ ) Maret 2019 - September 2022



Mar 2019 Sept 2019 Mar 2020 Sept 2020 Mar 2021 Sept 2021 Mar 2022 Sept 2022

—●— Perkotaan    —●— Perdesaan    —●— Perkotaan+Perdesaan



Indeks Keparahan Kemiskinan ( $P_2$ )  
Provinsi Jawa Barat  
**September 2022**

**0,29** ↓ -0,02\* ↓ -0,04\*\*

\*) dibandingkan September 2021    \*\*) dibandingkan Maret 2022

**Indeks Keparahan Kemiskinan ( $P_2$ )** pada September 2022 sebesar 0,29 menurun dibandingkan Maret 2022 yang sebesar 0,33 dan menurun juga dibandingkan September 2021 yang sebesar 0,31. Hal ini menunjukkan bahwa pada September 2022 kesenjangan pengeluaran antarpenduduk miskin cenderung menyempit.

**Dibandingkan berdasarkan daerah**, nilai Indeks Keparahan Kemiskinan ( $P_2$ ) perdesaan lebih tinggi daripada yang di perkotaan. Pada September 2022 Indeks Keparahan Kemiskinan ( $P_2$ ) di wilayah perdesaan mencapai 0,41 sementara di wilayah perkotaan sebesar 0,26.

**Pemahaman atas kondisi kedalaman dan keparahan kemiskinan**, penting dalam memahami persoalan penduduk miskin, selain memahami karakteristiknya





# DATA

**MENCERDASKAN BANGSA**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI JAWA BARAT**

Jalan PHH Mustafa NO.43, Bandung 40124

Telp. (022) 7272595, 7201696; Fax: 7213572

Mailbox: [bps3200@bps.go.id](mailto:bps3200@bps.go.id)